

## **Penerapan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa**

**Erisa Agustin<sup>1</sup>, Rina Mida Hayati<sup>2</sup>, Nurul Aisyah<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia*

**Corresponding Author**  [nurulaisyah713@gmail.com](mailto:nurulaisyah713@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to increase students' interest in and understanding of learning concepts at MTs Al-Hikmah Balekencono Batanghari, East Lampung. This research is a qualitative field research. Data collection techniques used interviews, observation and questionnaires. The article is to determine the application of the mind mapping method in increasing interest and understanding of students' learning concepts in the subject of Islamic Cultural History. The result showed that the application of the mind mapping method to the subject of Islamic Cultural History can increase interest and understanding of student learning concept. It is a good category. There are 14 students categorized as very good, and there are 7 students categorized as good enough. Increasing student learning interest can be seen from feelings of pleasure, student attention, willingness to learn, being active in learning and feelings of interest, so that it can influence the increase in students' understanding of learning concepts.

**Keywords:** *Mind Mapping Method, Applying Mind Mapping, Learning Concept*

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

July 20, 2023

Revised

April 29, 2023

Accepted

May 06, 2023

Jurnal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses sosial yang menjadikan manusia menjadi lebih baik yang dilakukan secara teratur dan tersusun. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan mutu belajar yang dapat meningkatkan sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik mengembangkan potensi mereka yang difasilitasi oleh guru untuk menciptakan pengalaman yang melibatkan pikiran, perasaan, dan kegiatan yang mendorong inisiatif siswa (D. A. Prihatini & Palupi, 2017). Maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan proses mentransfer ilmu untuk menuju kedewasaan yang difasilitasi oleh guru.

Beberapa langkah yang bisa dilakukan seorang pendidik dalam membuat metode pengajaran yang tepat yaitu dengan melihat pedoman standar pendidikan. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Ayat 6 disebutkan bahwa standar proses ialah standar nasional pada pendidikan guna mencapai nilai kelulusan yang sesuai dengan standarisasi (Bashori, 2017). Dalam hal ini acuan dari sebuah tolak ukurnya menjadi

sangat penting terutama adalah cara untuk menstabilkan mutu pendidikan. Dengan adanya standarisasi ini pendidik bisa membuat seperti apa harusnya metode yang tepat untuk penerapan belajar didalam kelas.

Dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep belajar siswa, guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mengelola kelas yang bertujuan dalam lingkungan belajar yg efektif serta menarik (Pamela et al., 2019). Untuk menciptakan kondisi yang kondusif harus didukung dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan membuat kondisi kelas yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar. Keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi belajar tentunya sangat beragam. Banyak metode yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses pengajaran. Sehingga seorang guru harus bisa menempatkan dirinya dengan perkembangan zaman yang ada.

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. SKI tergolong menjadi bidang studi yang penting dalam pengenalan peradaban islam, yang nanti sebagai dasar pandangan hidupnya (way of life) (Lubis et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting dipelajari oleh peserta didik. Pada mata pelajaran SKI ini siswa diberikan penjelasan-penjelasan gambaran, cerita, dan kisah pada zaman umat islam terdahulu (Sujati, 2018). Maka, dalam pembelajaran SKI seorang guru harus menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatif agar mudah untuk dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penelitian di MTs Al-Hikmah Balekencono Batanghari Lampung Timur diketahui bahwa pada konteks belajar sejarah kebudaya islam, guru memakai metode ceramah serta materi yang diberikan hanya berpusat pada guru saja sehingga membuat siswa merasa mudah bosan dan tidak aktif ketika pembelajaran. Hal ini yang membuat konteks materi yang siswa pahami tidak maksimal, sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Minat belajar sangatlah dibutuhkan pada proses mengajar SKI, karena dengan minat yang baik maka siswa bisa memahami konsep belajar dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Minat belajar siswa dengan pemahaman konsep belajar siswa saling berkesinambungan, sehingga jika siswa tak berminat mengikutinya jadi siswa tersebut lebih susah buat pemahamannya di konsep belajar. Minat adalah ketertarikan dari dalam diri tanpa adanya paksaan (Fatmawati & Rozin, 2018). Minat belajar merupakan akitivitas diri siswa untuk menumbuhkan rasa penasaran dan mau tau, kemudian membuat siswa menjadi lebih memperhatikan dan merasa senang (E. Prihatini, 2017). Oleh karena itu minat akan mendorong siswa agar lebih aktif sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

Penelitian yang berkaitan dengan penerapan *mind mapping* antara lain penelitian oleh Widya Ayuningsih, pengaruh penggunaan *mind mapping* kepada pencapaian bidang studi akidah Akhlak MTs Biina Cendikia dengan kelas eksperimen mendapatkan nilai tinggi dimana nilai rata-ratanya ialah 73, 83. Kelas VII memakai ketode konvensional peserta didik mendapatkan nilai rendah dimana nilai rata-ratanya 63, 63. Maka penggunaan metode *mind mapping* lebih tinggi dibanding hasil belajar penggunaan metode konvensional (Ayuningsih, 2020). Selanjutnya, penelitian oleh Harfika, Rahmatia Thahir, Hilmi Hambali dengan judul pengaruh penerapan metode *mind mapping* pada peminat blajar biologi konsep monera kelas sepuluh dan kelas eksperimen yg menggunakan metode *mind mapping* cukup besar dibanding kelas yg menggunakan cara kulum. Data angka nilainya adalah hampir semua 91,2. Namun dikelas lain nilai terkecil adalah 61 dan yg terbesar 115 ratanya ialah 82.4. kemudian

dalam hasil uji *Independent Samples T-test* didapat nilai Sig(2-tailed)  $0,008 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak kemudian  $H_1$  diterima, dari hasil yg didapat bisa ditarik kesimpulan bahwa metode ini benar-benar dapat menarik minat murid. (Thahir & Hambali, 2020). Selanjutnya, penelitian oleh Siti Komariah, Dian Septi Nur Afifah, Gaguk Resbianto dengan analisis pemahaman konsep pada pemecahan permasalahan matematika dilihat dari minat belajar. Berdasarkan hasil yg didapat disimpulkan dengan subjek minat belajar memang lebih unggul dalam konsep penanggulangan permasalahan siswa (Komariyah et al., 2018).

Keduanya memiliki metode yg sama yaitu mind mapping, kemudian dari hasil keduanya didapatkan hasil yang hampir sama dengan minat murid memang sangat tinggi dengan penggunaan metode tersebut diatas. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif jika siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar (Cut Fitriani & Usman, 2017). Indikator minat belajar siswa sebagai berikut adalah 1) perasaan senang, 2) pemusatan perhatian belajar, 3) kemauan untuk belajar, 4) aktif dalam pembelajaran, 5) perasaan tertarik untuk belajar (Friantini & Winata, 2019). Selanjutnya, faktor utama pengaruh dalam minat belajar ialah metode mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar juga diusahakan harus semenarik mungkin (Rizki, 2021). Selanjutnya, pemahaman merupakan kemampuan dalam pemahaman rencana serta menerima suatu materi yg diberikan. Dalam hal ini lebih cenderung pada dasar pemikiran siswa ketika mengartikan sebuah konsep (Tarmidzi, 2019). Pemahaman konsep dapat dievaluasi menggunakan peta konsep (Dewi, 2016). Guru dapat mengeksplorasi konsep-konsep yang dimiliki siswanya untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada dalam struktur kognitif siswa. Kategori pemahaman konsep belajar siswa yaitu dengan 1) kemampuan menerjemahkan, 2) kemampuan memberi contoh, 3) kemampuan meringkas (Syarifah, 2017). Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat seperti penggunaan media pembelajaran *mind mapping*.

Dengan penggunaan media yang menarik maka minat siswa akan meningkat dan memudahkan pemahaman belajar. Jika siswa kurang suka pada pembelajaran, siswa tersebut jadi susah paham dalam materi. Maka dari itu minat punya andil dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, media pembelajaran *Mind mapping* menjadi solusi untuk menarik minat belajar siswa. *Mind mapping* merupakan pembelajaran aktif yakni dapat membuat suasana baru dalam belajar, lebih kreatif dan memaksimalkan waktu dalam penyampaian pembelajaran (Karim, 2018). Sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Metode *Mind Mapping* ialah cara memanfaatkan pikiran yang utuh dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lain untuk membentuk kesan (Sulistiyorini et al., 2018). *Mind Mapping* bisa disebut juga peta pikiran yang artinya adalah salah satu metode pembelajaran dengan cara mencatat sekreatif mungkin guna memudahkan kita untuk mengingat suatu informasi. *mind mapping* ialah sebuah metode catatan yang lebih simpel, disajikan menarik, ekonomis, serta menarik, metode ini juga dalam merangsang otak dalam menemukan ide-ide dalam konsep penulisan yang lebih efisien sehingganya dapat dengan mudah untuk memahaminya. (Ayuningsih, 2020).

Penggunaan *mind mapping* pada proses belajar SKI diarahkan untuk bisa menambah minat murid, juga metode ini tidak mudah membuat murid menjadi jenuh muridpun jadi mudah menangkap isi materi serta tidak mudah lupa dari apa yg ia baca.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Hikmah Balekencono Batanghari Lampung Timur. Penelitian ini difokuskan pada kelas VII. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan atau disebut juga *field reserch* adalah penelitian yang memfokuskan pada analisis proses dan analisis berfikir atau juga logika ilmiah yang menekankan hasil pada suatu lokasi yang diteliti (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan tahapan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner (angket). Proses analisis data terdiri dari 3 bagian yakni reduksi data, penyajian data, serta fertifikasi atau kesiimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini Instrument pengambilan datanya memakai kuisiioner tertutp. Dalam artian orang yang mengisi data hanya tinggal memilih jawaban yang benar dengan jawban yg memang sudah di sediakan dalam kuisiioner. Dalam hal ini data yg disajikan berisi pertanyaan positive dan negativ. Tujuannya ialah untuk mengetahui seberapa besar kemauan murid dalam proses pembelajaran. Kuesioner dibuat oleh beberapa aspek tentang minat lalu dijabarkan lebih luas menghasilkan kisi sebuah pertanyaan. Dari hasil ini kemudian didapat hasil pilihan A=pasti, B=jarang, C=tidak sama sekali. Kemudia isi dari Kuesioner ada tiga pembagian, pertama tentang identitas murid, kedua cara pengerjaan dan yg terakhir adalah pertanyaan tentang minat belajar murid. Di bawah ini merupakan hasilnya yg penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.

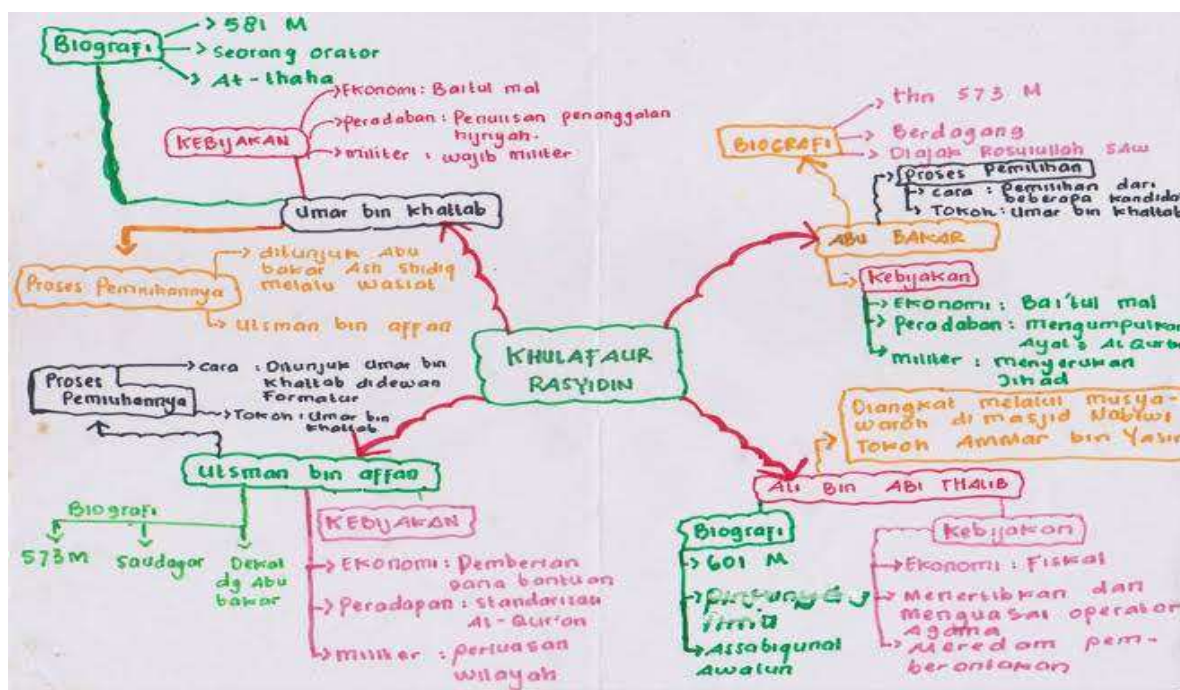
Instrument kisi-kisi minat belajar siswa

No	Indikator	Nomer Item	Jumlah soal
1	Perasaan senang	1,3	2
2	Perhatian siswa dalam pembelajaran	9,11,12,17	4
3	Kemauan untuk belajar	2,6,19,20,16	5
4	Aktif dalam pembelajaran	7,8,10,14,18	5
5	Perasaan tertarik/merealisasikan kemauan untuk belajar	4,5,13,15	4
<b>Jumlah</b>			20

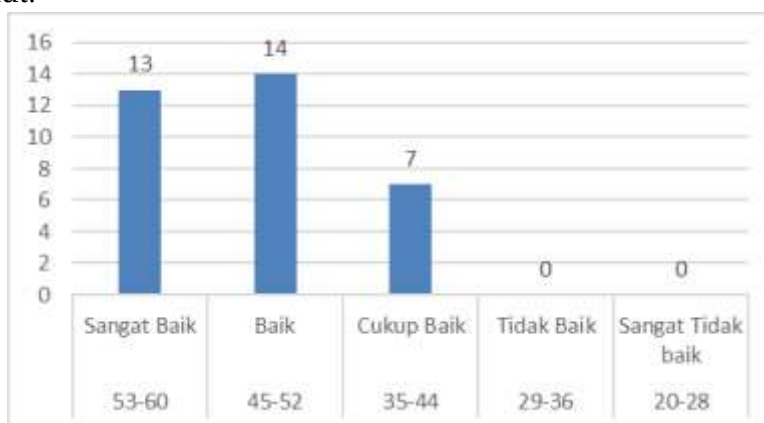
## HASIL DAN PEMBAHASAN

SKI adalah contoh bidang studi yang biasanya berisi mengenai sejarah dan kronologi dari perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat. Terkadang siswa merasa bosan dalam mempelajari dan memahami pelajaran sejarah karena dianggap materinya terlalu banyak dan cenderung membosankan atau monoton. Maka penerapan *mind mapping* dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan tidak menguras waktu. Sehingga murid bisa mudah ketika pemberian materi materi dan tidak membuat siswa mudah bosan. Adapun cara pembuatannya juga sangat inspiratif, *pertama* bisa dimulai dari menulis pokok bahasan, *kedua* dapat juga menggunakan gambar, simbol dan lainya sesai konsep yg ingin dibuat, *ketiga* tulis kata yg dianggap penting sebagai kata kunci, *keempat* setiap karakter yg dibuat atau yg ditulis harus berdiri sendiri, *kelima* cabang-cabang yg dibuat harus terkaitkan dngan topikutama ditengah kertaas, membedakan ketebalan garis antara pokok dan cabang,

keenam buat garisatau cabang yg sama panjang dngan katakata, *ketujuh* pakailah warna setidaknya ada tiga untuk membedakan unsur cabang dan pokok bahasan, *kedelapan* kreasikan mapping yang akan dibuat sesuai dengan imajinasi, dan *kesembilan* beri ruang apabila ada tambahan tema lain (Rahayu, 2021). Berikut contoh *mind mapping* pada bidang study SKI tentang *Khulafaurrasyidin*:



Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai antusias belajar murid dalam bidang studi SKI dalam penggunaan metode *mind mapping*, Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner (angket) antusias belajar murid dapat diketahui pada gambar frekuensi antusias belajar murid dengan dalam penggunaan metode *mind mapping* sebagai berikut:



Berdasarkan gambar frekuensi minat belajar siswa diatas diperoleh dari pengisian kuesioner (angket) minat belajar siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 34, terdapat 14 murid dengan predikat baik, terdapat 13 murid dengan predikat sangat baik dan terdapat 7 murid dengan predikat cukup baik.

*Mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa yaitu dengan menyatakan ulang konsep atau menerjemahkan dengan bahasa yang dipahami. Jika siswa mampu mengartikan dalam konteks komunikasi dengan arti yg

berbeda, maka ia dapat dikatakan bisa dalam berfikir yg lebih luas lagi (Komariyah et al., 2018) selanjutnya, *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa yaitu dengan kemampuan dalam meringkas. Meringkas merupakan kemampuan membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau suatu abstrak dari sebuah tulisan. Selanjutnya, kemampuan siswa dalam memberi contoh. Memberi contoh merupakan sebuah taktik yg memang efektif dan bersifat Umum. Hal ini dapat memberikan tuntutan dalam murid berfikir kemampuannya dalam menerima suatu materi dari proses pembelajaran guna membuat sebuah contoh (Syarifah, 2017). Ini sama halnya dengan menggambarkan suatu ilustrasi dari yg mereka tangkap.

Pencapaian kemampuan pemahaman konsep belajar siswa ini bisa diketahui dari kemampuan siswa dalam menerjemahkan atau menyatakan ulang sebuah konsep, kemampuan siswa dalam memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep yang sedang dipelajari, kemampuan siswa dalam meringkas atau mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. Dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pendidik menjadi wadah penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat salah satunya yaitu metode *mind mapping* adalah solusi bagi pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga ketika siswa punya keinginan belajar yg baik untuk hasil yg lebih baik lagi tentunya. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan pemahamankonsep belajarsiswa pada bidang study SKI kelas VII MTs Al-Hikmah Balekencono Batanghari Lampung Timur dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman konsep belajar siswa sudah baik, dapat dilihat pada minatnya pembelajaran pada siswa.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil diskusi diatas bisa ditarik kesimpulan *mind mapping* pada bidang studi SKI bisa untuk peningkatan peminatan dalam konsep pemahaman siswa belajar. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil angket minat belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* yang memiliki frekuensi kategori baik ada 14 siswa, kategori sangat baik ada 13 siswa dan kategori cukup bsik ada 7 siswa. Dengan demikian temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep belajar siswa, oleh karenanya alternatif yang bisa digunakan oleh guru untuk penunjang belajar adalah dengan metode *mind mapping*. Sehingga siswa mudah memahami serta memproses pengetahuan secara efektif.

Dari kesiimpulan yg diambil penulis, beberapa saran bagi guru hendaknya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran untuk setiap bidang studi akan dilakukan hingganya bisa meningkatkanMinat dan pemahaman belajarSiswa. Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin menggunakan penelitian ini, semoga dapat menjadi acuan atau referensi yg dapat menjadi gambaran dalam proses penyusunan penelitiannya tentunya dalam konsep metode min mapping pada bidang study SKI.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Universitas Ma'arif Lampung atas menyetujui serta memfasilitasi penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu ningsih, W. (2020). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Bina Cendekia. *AL-ADABIYYAH: Jurnal PAI*, 1(1).
- CutFitriani, M. A. R., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Dewi, P. S. (2016). Peta Konsep Sebagai Pendukung Pembelajaran dalam Memahami Pengetahuan Konsep Dasar IPA untuk Calon Guru Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 181–203.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar murid dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Jurnal Fokus Action of Research Mathematica (Faktor M)*, 1(1).
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Karim, A. (2018). Efektifitas penggunaan metode mind map pada pelatihan pengembangan penguasaan materi pembelajaran. *IJTIMAIYYA: Jurnal of Sosial Scienc Teaching*, 1(1).
- Komariyah, S., Affifah, D. S. N., & Resbianctoro, G. (2018). Analisis pemahaman konsep dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Social Dan Humanora*, 4(1).
- Lubis, D. M. R Manik, E., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islami Educatione*, 1(2), 68–73.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti E. P., Frimals, A., & Rachmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustrieam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30.
- Perihatini, D. A., & Palupi, S. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Gizi Kelas X Patseri Smk 1 Sewon Penerapan Metode Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Gizi Kelas X Patseri Smk 1 Sewon Penerapan Metode Problem Base. *Jurnal of Culnary Education and Technology*, 6(2).
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Rizki, M. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa*.
- Selfiana, D. (2018). *Korelasi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akhlak kelas I dan Min 5 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Tarmidzi, T. (2019). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2), 131–140.

**Copyright Holder :**

© Erisa Agustin, Rina Mida Hayati, Nurul Aisyah (2023)

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

